

Kepemimpinan Inovatif Dalam Penerapan Strategi Samudra Biru Di Smk Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Rafi Pradipa^{1,*}, Sarif Hidayatulloh²
^{1*,2} UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email address:

rafipradipa37@gmail.com¹, sarifht09@gmail.com²

*Corresponding author

Submitted : 1-5-2026 Reviewed: 10-5-2026 Revised: 20-5-2026 Accepted: 01-6-2026 Published: 23-6-2026

Abstract: This study analyzes innovative leadership in the implementation of Blue Ocean Strategy (BOS) at SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Through a qualitative approach, the study shows how school leadership has succeeded in creating competitive advantage through value innovation. The study conducted interviews with the Principal, Deputy Head of Curriculum, Student Affairs, Observation, observation, Transformative leadership at SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta is manifested in the development of the Learning Management System (LMS MUHIYO), strategic partnerships with industry, industry-based certification, and future-oriented curriculum. The results of the study prove that visionary leadership is able to create a "new ocean" in vocational education, increase brand recognition, and strengthen industry confidence in the quality of graduates. This leadership has succeeded in positioning the school as a pioneer in digital creative industry-based education.

Keywords: Innovative Leadership, Blue Ocean Strategy, Educational Transformation, Leadership Vision, Value Innovation

Abstrak: Penelitian ini menganalisis kepemimpinan inovatif dalam penerapan Blue Ocean Strategy (BOS) di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian menunjukkan bagaimana kepemimpinan sekolah berhasil menciptakan keunggulan kompetitif melalui inovasi nilai. Penelitian melakukan wawancara dengan kepala Sekolah, Wakil kurikulum, Bidang Kesiswaan, Observasi, observasi, Kepemimpinan transformatif di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta terwujud dalam pengembangan Learning Management System (LMS MUHIYO), kemitraan strategis dengan industri, sertifikasi berbasis industri, dan kurikulum berorientasi masa depan. Hasil penelitian membuktikan bahwa kepemimpinan visioner mampu menciptakan "samudra baru" dalam pendidikan kejuruan, meningkatkan brand recognition, dan memperkuat kepercayaan industri terhadap kualitas lulusan. Kepemimpinan ini berhasil memposisikan sekolah sebagai pioneer pendidikan berbasis industri kreatif digital.

Kata Kunci: Kepemimpinan Inovatif, Blue Ocean Strategy, Transformasi Pendidikan, Visi Kepemimpinan, Inovasi Nilai

INTRODUCTION

Pada era Society 5.0 dan Revolusi Industri 4.0. Era Society 5.0 dan Revolusi Industri 4.0. merupakan era yang dimana kemajuan teknologi begitu pesat sehingga manusia di tuntut untuk dapat beradaptasi dengan perkembangan dunia modern, Pendidikan juga harus berupaya untuk menciptakan berbagai inovasi, kreativitas, agar mampu berdaya saing, menciptakan, mengkolaborasi.¹ Sehingga Pendidikan akan menghasilkan Sumber Daya Manusia yang Unggul dan cakap. ²Namun pada era modern atau globalisasi saat ini masih juga sekolah kurang mampu terhadap pengembangan inovasi sehingga mengalami stagnasi pada hal inovasi. Minimnya Inovasi di pada sekolah menjadi tantangan serius yang dapat berdampak pada kualitas peneidikan, relevansi kurikulum, serta daya saing lulusan di dunia kerja dan industri.³

Faktor yang menyebabkan rendahnya Sekolah kurang mampu untuk berinovasi adalah masih kuatnya pola pikir secara pastif yang dimana sekolah masih berfikir secara konvesional pada ranah sistem pendidikan.⁴ Banyak Sekolah masih menerapkan metode pembelajaran yang berpusat pada guru (Teacher-Centered Learning) dan kurangnya memberikan ruang untuk bereksplorasi secara kreatif serta pengembangan keterampilan praktis siswa. Selain itu keterbatasan sumber daya, baik dari segi finansial, tenaga pendidik yang kurang terampil dalam teknologi, hingga kurangnya dukungan dari stakeholder pendidikan, ini pemicu faktor lahirnya sebuah inovasi dalam dunia pendidikan. Di sisi lain, sekolah yang kurang inovatif juga sering kali memiliki hubungan yang terbatas dengan dunia industri dan perkembangan teknologi. Kurangnya kolaborasi dengan perusahaan, perguruan tinggi, serta lembaga riset menyebabkan sekolah kesulitan mengadopsi perkembangan terkini dalam pembelajaran.⁵ Hal ini berakibat pada lulusan yang kurang siap menghadapi dinamika dunia kerja, karena keterampilan yang diperoleh masih terbatas pada teori tanpa adanya penerapan yang relevan dengan kebutuhan industri.

Dalam konteks SMK sebagai institusi yang seharusnya menjadi jembatan antara pendidikan dan dunia kerja, kepemimpinan inovatif menjadi faktor kritis dalam menghadapi berbagai tantangan. Rendahnya inovasi dapat menghambat efektivitas pembelajaran berbasis praktik, seperti tidak adanya program berbasis kewirausahaan, minimnya integrasi teknologi dalam kurikulum, serta terbatasnya kerja sama dengan industri dalam program magang dan sertifikasi kompetensi.⁶ Semua ini dapat berujung pada kurangnya daya saing siswa saat lulus dan memasuki dunia kerja. Kondisi ini

¹ Hernawati And Mulyani, “Tantangan Dan Peluang Pendidikan Islam Dalam Menyiapkan Generasi Tangguh Di Era 5.0”; Mutaqin Et Al., “Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0: Tantangan Dan Solusi.

² Tilaar, H. A. R. (2000). *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Pendidikan Masa Depan*. Rineka Cipta.

³ Mutaqin Et Al., *Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0: Tantangan Dan Solusi*.

⁴ Setiawan, B. (2020). ‘Strategi Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Berbasis Inovasi.’ *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(3), 112-123.

⁵ Hasna, *Digitalisasi Pengelolaan Sekolah Dasar Negeri Kota Banjarmasin*.

⁶ Chastanti Et Al., *Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan Teknologi Untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan*.

menuntut kepemimpinan yang mampu mengarahkan institusi keluar dari zona nyaman dan menciptakan terobosan. Kepemimpinan transformatif di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta menunjukkan bagaimana penerapan Blue Ocean Strategy dapat menjadi solusi inovatif untuk menciptakan keunggulan kompetitif.⁷

Kepemimpinan visioner dalam menerapkan strategi samudra biru memungkinkan sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kreatif, berbasis teknologi, dan berorientasi masa depan. Melalui kolaborasi dengan industri, pemanfaatan platform digital, dan penguatan program berbasis keterampilan praktis, kepemimpinan inovatif dapat membawa transformasi signifikan dalam pendidikan kejuruan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan kepemimpinan inovatif dalam implementasi Blue Ocean Strategy di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta sebagai model keunggulan kompetitif dalam pendidikan kejuruan.⁸

Terdapat Penelitian yang membahas tentang Samudera Biru (Blue Ocean Strategy). Penelitian yang dilakukan oleh Mufid Ahsan Rofiqi (2020).⁹ Kecenderungan pada penelitian ini hanya menyabarkan konsep-konsep Blue Ocean Startegi belom pada penciptaan inovasi. Kemudian penelitian Asna Zultiva Rahmawati (2024).¹⁰ Penelitian ini membahas berhasil implementasi dalam menerapkan Startegi samudera biru, Impliasi samudera biru, Permusuan Startegi Samudera Biru dalam meningkatkan daya saing. Selanjutnya pada Lismawati dan Lili Nur Amaliyah (2023).¹¹ Hasil penelitian hanya sebatas membahas sebatas pada Penerapan dari Blue Ocean Strategy itu sendiri pada aspek untuk mengatasi krisis pada pandemi Covid-19. Untuk itu penelitian yang dilakukan oleh penulis tentunya berbeda dengan penelitian sebelumnya. Peneliti melakukan kajian lebih mendalam dan pada aspek

THEORETICAL REVIEW

Kepemimpinan Inovatif

Kepemimpinan inovatif merupakan kemampuan seorang pemimpin untuk menciptakan, mengembangkan, dan mengimplementasikan ide-ide baru guna meningkatkan efektivitas organisasi. Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan inovatif menjadi faktor penting dalam menghadapi perubahan lingkungan yang dinamis, perkembangan teknologi, dan tuntutan peningkatan mutu pendidikan. Pemimpin yang inovatif tidak hanya mampu merumuskan visi yang jelas, tetapi juga mampu menggerakkan seluruh sumber daya organisasi untuk menghasilkan perubahan yang

⁷ Heru Kurnianto Tjahjono, Fajar Prasetyo, And Majang Palupi, Kepemimpinan Transformatif Pada Organizational Citizenship Behavior Dan Komitmen Afektif, *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa* 11, No. 2 (2018): 217–32, <https://doi.org/10.25105/jmpj.v11i2.2771>.

⁸ Syariful Huda Huda Et Al., Women's Leadership Management In Developing The Character Of Al Munawwir Students Based On Religious Values, *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam* 10, No. 1 (2025): 1–18, <https://doi.org/10.14421/mjsi.v10i1.4273>.

⁹ Rofiqi And Kolis, Pengembangan Madrasah Perspektif Blue Ocean Strategy Mts Alislam Joresan Ponorogo.

¹⁰ Asna Zultiva Rahmawati, Implementasi Strategi Samudra Biru Dalam Meningkatkan Daya Saing Di Ma Al-Mukarrom.

¹¹ Lili Nur Amaliyah, Peran Blue Ocean Strategy Dalam Manajemen Pendidikan.

bernilai tambah bagi lembaga pendidikan.¹²

Karakteristik kepemimpinan inovatif meliputi kemampuan berpikir visioner, keberanian mengambil risiko yang terukur, kreativitas dalam menyelesaikan masalah, kemampuan beradaptasi terhadap perubahan, serta kemampuan membangun kolaborasi dengan berbagai pihak. Pemimpin inovatif juga berperan sebagai agen perubahan yang mampu menciptakan budaya organisasi yang mendukung inovasi dan pembelajaran berkelanjutan.¹³

Strategi Samudra Biru (*Blue Ocean Strategy*)

Strategi Samudra Biru (*Blue Ocean Strategy*) diperkenalkan oleh W. Chan Kim dan Renée Mauborgne sebagai pendekatan strategis yang berorientasi pada penciptaan ruang pasar baru yang belum diperebutkan oleh kompetitor. Strategi ini menekankan pentingnya inovasi nilai (*value innovation*), yaitu upaya menciptakan nilai yang lebih tinggi bagi pelanggan sekaligus menekan biaya organisasi¹⁴. Berbeda dengan pendekatan persaingan konvensional yang disebut sebagai *Red Ocean Strategy*, *Blue Ocean Strategy* berupaya menciptakan diferensiasi yang unik sehingga kompetisi menjadi tidak relevan. Organisasi tidak lagi berfokus pada perebutan pasar yang sudah ada, melainkan menciptakan pasar baru melalui inovasi yang bernilai. Dalam dunia pendidikan, konsep *Blue Ocean Strategy* dapat diterapkan melalui pengembangan program unggulan, inovasi kurikulum, penguatan identitas lembaga, serta penciptaan layanan pendidikan yang berbeda dari sekolah lain. Strategi ini memungkinkan sekolah membangun keunggulan kompetitif yang berkelanjutan di tengah persaingan antar lembaga pendidikan.¹⁵

Implementasi BOS di Lembaga Pendidikan

Di era sekarang, inovasi nilai semakin relevan karena teknologi, perubahan perilaku konsumen, dan tekanan global membuka peluang *blue ocean* di banyak sektor, termasuk pendidikan. Dalam konteks SMK, penerapan BOS dapat diwujudkan melalui pengembangan program keahlian baru yang belum ditawarkan sekolah lain, kemitraan industri yang eksklusif, branding kelembagaan yang khas, serta layanan pendidikan yang melampaui standar biasa.¹⁶

Blue Ocean Leadership

Pengembangan lebih lanjut dari *Blue Ocean Strategy* melahirkan konsep *Blue Ocean Leadership*. Konsep ini menekankan bahwa keberhasilan strategi organisasi

¹² Iske Mareta, 'Kepemimpinan Inovatif Dalam Pendidikan: Peningkatan Mutu Pendidikan Lewat Kepemimpinan Inovatif,' *Eduscope: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, Dan Teknologi* 7, No. 2 (2022): 1–10," N.D.

¹³ W. Chan Kim And Renée Mauborgne, *Blue Ocean Strategy: How To Create Uncontested Market Space And Make The Competition Irrelevant* (Boston: Harvard Business School Press, 2005).," N.D.

¹⁴ W. Chan Kim And Renée Mauborgne, 'Blue Ocean Leadership,' *Harvard Business Review*, 2014.,," N.D.

¹⁵ Eka Abdul Hamid Et Al., 'Penerapan Blue Ocean Strategy Pada Pendidikan Mikro Menengah,' *Journal Of Education Research* 5, No. 4 (2024): 5641–5651," N.D.

¹⁶ W. Chan Kim And Renée Mauborgne, *Blue Ocean Strategy: How To Create Uncontested Market Space And Make The Competition Irrelevant* (Boston: Harvard Business School Press, 2005).," N.D.

sangat bergantung pada kemampuan pemimpin dalam membangkitkan potensi, energi, dan kreativitas anggota organisasi. Blue Ocean Leadership berfokus pada tindakan kepemimpinan yang memberikan nilai tinggi bagi anggota organisasi dan pemangku kepentingan. Menurut Kim dan Mauborgne, Blue Ocean Leadership dibangun atas empat prinsip utama, yaitu fokus pada aktivitas kepemimpinan yang nyata, keterlibatan seluruh anggota organisasi, penciptaan nilai kepemimpinan yang tinggi, dan implementasi perubahan secara cepat dengan biaya yang relatif rendah. Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah yang menerapkan Blue Ocean Leadership tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai inovator yang mampu mendorong guru dan tenaga kependidikan untuk menghasilkan kreativitas dan inovasi yang mendukung kemajuan sekolah.¹⁷

Hubungan antara Kepemimpinan Inovatif dan Strategi Samudra Biru

Sinergi antara kepemimpinan yang visioner dan manajemen pendidikan yang adaptif merupakan prasyarat utama dalam menjaga keberlanjutan kinerja dan peningkatan mutu pendidikan. Kepemimpinan inovatif menjadi *enabler* (penggerak) bagi penerapan BOS di lembaga pendidikan. Tanpa kepala sekolah yang berani mengambil risiko, mampu melihat peluang di luar kebiasaan, dan menggerakkan seluruh warga sekolah untuk bergerak keluar dari *red ocean*, strategi samudra biru tidak akan terwujud. Sebaliknya, BOS memberikan kerangka kerja yang sistematis bagi pemimpin inovatif agar gagasan-gagasan besarnya memiliki pijakan strategis yang terukur.¹⁸

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap dan memahami fenomena sosial secara mendalam berdasarkan kondisi alamiah yang terjadi di lapangan tanpa adanya manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kepemimpinan inovatif dalam penerapan Strategi Samudra Biru (Blue Ocean Strategy) di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta.¹⁹

Penelitian dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki berbagai program inovatif yang mencerminkan implementasi strategi pengembangan sekolah berbasis inovasi nilai (*value innovation*), sehingga relevan untuk dikaji dalam perspektif kepemimpinan inovatif dan Blue Ocean Strategy.

Menurut Bogdan dan Taylor, metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami makna, perspektif, serta pengalaman subjek penelitian secara mendalam. Oleh karena

¹⁷ Blue Ocean Strategy Institute, 'Leadership Canvas., N.D.

¹⁸ Hamid, E. A., Dkk. (2024). Penerapan Blue Ocean Strategy Pada Pendidikan Mikro Menengah. *Journal Of Education Research*, 5(4), 5641–5651., N.D.

¹⁹ M.Si Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., *Metode Penelitian Kualitatif*, Ed. M.Si Dr. Patta Rapanna, Se. (Makassar, 2021).

itu, penelitian kualitatif tidak berorientasi pada pengukuran angka, melainkan pada pemahaman fenomena sosial yang terjadi dalam konteks tertentu.²⁰

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan, dan menginterpretasikan berbagai fenomena yang terjadi secara sistematis, faktual, dan akurat sesuai dengan kondisi yang ditemukan di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya mendeskripsikan bagaimana kepemimpinan inovatif kepala sekolah diterapkan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan Strategi Samudra Biru di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan keterlibatan dalam implementasi strategi sekolah, yaitu Kepala SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung, seperti profil sekolah, dokumen perencanaan program, laporan kegiatan, arsip sekolah, website resmi sekolah, serta berbagai dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai praktik kepemimpinan inovatif dan strategi pengembangan sekolah. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas dan kondisi yang berkaitan dengan implementasi strategi sekolah. Adapun dokumentasi digunakan untuk memperkuat data hasil wawancara dan observasi melalui berbagai dokumen yang tersedia.

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Melalui proses tersebut, data yang diperoleh dianalisis secara berkelanjutan sehingga menghasilkan temuan yang valid dan mampu menggambarkan fenomena penelitian secara mendalam.²¹

RESULTS AND DISCUSSION

Bagian ini menyajikan hasil penelitian sekaligus pembahasan mengenai praktik kepemimpinan inovatif Kepala SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta dalam menerapkan Blue Ocean Strategy (BOS). Hasil penelitian diperoleh melalui proses wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang kemudian dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kepemimpinan inovatif yang berkontribusi terhadap penciptaan keunggulan kompetitif sekolah. Pembahasan difokuskan pada bagaimana kepala sekolah mengembangkan inovasi nilai (*value innovation*), membangun diferensiasi program, memperkuat kemitraan strategis, serta menciptakan berbagai terobosan yang mendukung daya saing sekolah. Temuan penelitian disajikan secara

²⁰ Robert C. Bogdan Dan Steven J. Taylor, *Introduction To Qualitative Research Methods: A Phenomenological Approach To The Social Sciences* (New York: John Wiley & Sons, 1975).

²¹ Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, And Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd Ed. Thousand Oaks, Ca: Sage Publications, 2014.

sistematis dalam bentuk tabel untuk memudahkan pemahaman mengenai keterkaitan antara aspek kepemimpinan inovatif, bentuk implementasi strategi, langkah-langkah yang dilakukan, serta dampak yang dihasilkan bagi pengembangan sekolah.²²

Tabel berikut menggambarkan praktik kepemimpinan inovatif Kepala SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta dalam menerapkan *Blue Ocean Strategy*, yang meliputi aspek kepemimpinan, bentuk implementasi, strategi yang diterapkan, serta hasil atau dampak yang dicapai dalam upaya meningkatkan mutu dan daya saing sekolah:

Aspek Kepemimpinan	Implementasi Strategi BOS	Inovasi yang Diciptakan	Dampak / Hasil
Visi Strategis	Menetapkan target 'Go Internasional'	Kerja sama luar negeri (Taiwan), branding global	Meningkatkan kepercayaan publik dan minat siswa baru
Pengembangan Kurikulum	Mengintegrasikan BOS ke dalam Kurikulum Merdeka	Pembelajaran berbasis proyek dan industri kreatif	Kurikulum relevan dengan dunia kerja
Digitalisasi Pembelajaran	Membangun LMS MUHIYO, live streaming KMUHITV	E-learning, pembelajaran daring	Fleksibilitas belajar, peningkatan kompetensi digital
Pemberdayaan Guru	Program upskilling & reskilling guru	Guru menjadi content creator & adaptif teknologi	Kualitas pengajaran meningkat
Teaching Factory (TEFA)	Menjalin kerja sama dengan IDUKA	Produksi konten animasi, proyek industri	Siswa memiliki pengalaman nyata industri
Branding & Promosi	Pemasaran melalui media sosial & alumni	SOP AP, AMT, event promosi langsung	Peningkatan pendaftar dan citra sekolah
Kolaborasi Strategis	Kerja sama dengan Pusdatin, BBPPMPV	Produksi video pembelajaran animasi	Sekolah menjadi Center of Excellence
Wirausaha Siswa	Program PKK, TEFA, beasiswa bisnis	Pengembangan produk siswa	Lulusan siap berwirausaha
Pembelajaran Menyenangkan	Implementasi Gerakan Sekolah	Workshop GSM, pembelajaran	Lingkungan sekolah positif dan

²² Wawancara Dengan Kepala Smk Muhammadiyah 1 Yogyakarta Widi Astuti, S.Pd., M.Pd. Hari Jumat 7 Maret 2025.,” N.D.

	Menyenangkan	kreatif	adaptif
Penanganan	Supervisi guru	Pendampingan	Peningkatan
Tantangan	muda, motivasi	personal dan	kualitas SDM
	siswa Gen Z	penguatan karakter	sekolah

Temuan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa inovasi yang dikembangkan SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta selaras dengan konsep *value innovation* yang dikemukakan oleh W. Chan Kim dan Renée Mauborgne. Sekolah tidak hanya berupaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan yang sudah ada, tetapi juga menciptakan program-program baru yang memberikan nilai unik bagi peserta didik dan masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepemimpinan inovatif kepala sekolah berperan penting dalam mendorong lahirnya diferensiasi program sebagai sumber keunggulan kompetitif lembaga.²³

Bidang Inovasi	Bentuk Inovasi	Dampak terhadap Keunggulan Kompetitif
Kurikulum	Penerapan Kurikulum Merdeka berbasis industri	Kurikulum lebih adaptif dan siap kerja
Pembelajaran	Kolaborasi guru dan siswa membuat film animasi dalam pelajaran Tarikh	Siswa aktif, pembelajaran kontekstual dan menyenangkan
Digitalisasi	Penggunaan LMS MUHIYO, live class KMUHITV	Pembelajaran fleksibel dan modern
Ekosistem Sekolah	Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM)	Meningkatkan kenyamanan dan minat belajar siswa
Kemitraan Industri	Kerja sama dengan Zie Motion, Pusdatin, IDUKA	Membuka akses magang dan produksi nyata
Kewirausahaan	Program TEFA, PKK, dan beasiswa usaha dari Dinas dan PWM	Siswa mampu memulai usaha sejak sekolah
Kreativitas Siswa	Produksi video animasi pembelajaran	Meningkatkan daya tarik sekolah dan kompetensi siswa
Kesiapan Kerja	Sertifikasi berbasis industri, pelatihan praktik	Lulusan lebih siap kerja dan diserap industri

DISCUSSION

Visi Strategis sebagai Fondasi Blue Ocean Strategy

Kepemimpinan yang visioner merupakan fondasi utama dalam membangun arah dan tujuan jangka panjang sekolah. Kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta menetapkan visi “Go Internasional” sebagai landasan strategis penerapan Blue Ocean Strategy (BOS). Visi ini diwujudkan secara konkret melalui kolaborasi dengan lembaga pendidikan di Taiwan, penyelenggaraan program magang internasional, serta

²³ Wawancara Dengan Wakasek Kurikulum Smk Muhammadiyah 1 Yogyakarta Saat Ibu Bibi Imna Zanu, S.Pd. Hari Jumat 7 Maret 2025.,” N.D.

pembangunan jaringan kemitraan global yang terstruktur. Menurut Kim dan Mauborgne, keberhasilan BOS sangat bergantung pada kemampuan pemimpin untuk merumuskan visi yang melampaui batas-batas kompetisi yang ada dan berani menciptakan ruang pasar baru yang belum diperebutkan.²⁴ Dalam konteks ini, kepala sekolah telah berhasil menciptakan “samudra biru” dalam pendidikan kejuruan dengan mentransformasi orientasi sekolah dari lokal menuju internasional, sebuah terobosan yang belum banyak dilakukan oleh SMK lain di Yogyakarta. Hal ini menegaskan bahwa pemimpin transformasional yang efektif mampu menginspirasi seluruh warga organisasi untuk melampaui kepentingan diri sendiri demi pencapaian tujuan kolektif yang lebih besar dan bermakna.²⁵

Inovasi Kurikulum Berbasis Industri sebagai Wujud Value Innovation

Kepala sekolah mendorong pembaruan kurikulum secara fundamental dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip BOS ke dalam kerangka *Kurikulum Merdeka*. Kurikulum ini dirancang secara holistik tidak hanya berbasis teori, tetapi juga berorientasi pada praktik langsung berbasis industri kreatif digital, khususnya dalam bidang animasi, desain grafis, dan ekonomi kreatif.²⁶ Inovasi kurikulum ini mencerminkan konsep *value innovation* yang dikemukakan Kim dan Mauborgne (2005), yakni penciptaan nilai lebih tinggi bagi peserta didik secara bersamaan dengan pengurangan biaya dan kendala yang selama ini membatasi lembaga pendidikan konvensional.²⁷ Temuan ini sejalan dengan penelitian Hamid et al. (2024) yang menegaskan bahwa penerapan BOS dalam konteks pendidikan menengah mampu menghasilkan diferensiasi kurikulum yang signifikan sehingga sekolah tidak lagi bersaing di ruang yang sama melainkan menciptakan ruang pendidikan baru yang relevan dan diminati industri.²⁸

Digitalisasi Pembelajaran sebagai Diferensiasi Kompetitif

Transformasi digital merupakan salah satu wujud implementasi BOS yang paling menonjol di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Kepala sekolah secara proaktif memimpin pengembangan Learning Management System (LMS) MUHIYO sebagai platform pembelajaran daring yang terintegrasi, serta KMUHITV sebagai kanal *live streaming* pembelajaran secara real-time. Kedua inovasi digital ini meningkatkan fleksibilitas dan aksesibilitas pembelajaran secara signifikan serta menjangkau siswa melampaui keterbatasan ruang dan waktu. Hasna (2021) menegaskan bahwa digitalisasi pengelolaan sekolah merupakan keniscayaan di era transformasi digital, dan

²⁴ W. Chan Kim And Renée Mauborgne, *Blue Ocean Strategy: How To Create Uncontested Market Space And Make The Competition Irrelevant* (Boston: Harvard Business School Press, 2005).

²⁵ Amaliyah, Lili Nur. (2023). Peran Blue Ocean Strategy Dalam Manajemen Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.

²⁶ Wawancara Dengan Wakasek Kurikulum Smk Muhammadiyah 1 Yogyakarta Saat Ibu Bibi Imna Zanu, S.Pd. Hari Jumat 7 Maret 2025.

²⁷ Kim, W. C., & Mauborgne, R. (2005). *Blue Ocean Strategy: How To Create Uncontested Market Space And Make The Competition Irrelevant*. Boston: Harvard Business School Press.,” N.D.

²⁸ Hamid, E. A., Et Al. (2024). Penerapan Blue Ocean Strategy Pada Pendidikan Mikro Menengah. *Journal Of Education Research*, 5(4), 5641–5651.,” N.D.

keberhasilan implementasinya sangat ditentukan oleh komitmen dan visi kepala sekolah sebagai pemimpin perubahan.²⁹ Lebih lanjut, Mareta (2022) mengemukakan bahwa kepemimpinan inovatif dalam pendidikan mensyaratkan kemampuan mengintegrasikan teknologi secara strategis ke dalam sistem manajemen sekolah, bukan sekadar sebagai pelengkap, melainkan sebagai inti dari proses transformasi kelembagaan. Dengan demikian, digitalisasi yang diinisiasi kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta bukan hanya respons terhadap tuntutan zaman, tetapi merupakan strategi. diferensiasi kompetitif yang secara sadar dirancang untuk menciptakan keunggulan yang sulit ditiru oleh kompetitor.³⁰

Pemberdayaan Guru sebagai Investasi Sumber Daya Manusia

Keberhasilan kepemimpinan inovatif kepala sekolah juga tercermin secara nyata dari komitmennya dalam memberdayakan guru melalui program *upskilling* dan *reskilling* yang terstruktur dan berkelanjutan. Guru tidak hanya dilatih dalam penguasaan teknologi informasi, tetapi juga didorong untuk menjadi *content creator* yang mampu memproduksi materi pembelajaran digital berkualitas tinggi. Hal ini merupakan wujud kepemimpinan transformasional sebagaimana dikonseptualisasikan oleh Tjahjono, Prasetyo, dan Palupi (2018), yakni pemimpin yang tidak sekadar mengarahkan tetapi secara aktif mengembangkan kapasitas dan kompetensi seluruh anggota organisasinya.³¹ Dalam perspektif BOS, pemberdayaan guru ini merupakan investasi strategis pada sumber daya manusia yang menghasilkan nilai kompetitif jangka panjang. Guru yang kompeten secara digital dan pedagogis menjadi aset unik sekolah yang sulit direplikasi oleh sekolah lain, sehingga menciptakan keunggulan bersaing yang berkelanjutan sesuai dengan prinsip-prinsip *Blue Ocean Leadership* yang dirumuskan Kim dan Mauborgne.

Teaching Factory (TEFA) sebagai Jembatan Pendidikan dan Industri

Kepala sekolah membangun sistem *Teaching Factory* (TEFA) melalui kolaborasi intensif dengan industri kreatif, termasuk Zie Motion sebagai mitra produksi animasi profesional. Model TEFA ini mengubah ruang kelas menjadi simulasi lingkungan industri nyata di mana siswa tidak sekadar belajar teori, melainkan secara langsung memproduksi karya yang memiliki nilai guna dan nilai komersial di masyarakat. Pendekatan ini selaras dengan konsep pembelajaran berbasis produksi (*production-based learning*) yang dikembangkan dalam literatur pendidikan kejuruan kontemporer.³² Implementasi TEFA juga merupakan perwujudan nyata dari konsep inovasi nilai BOS dalam konteks pendidikan: sekolah berhasil menciptakan ruang baru di mana batas antara sekolah dan industri menjadi semakin cair, menghasilkan lulusan yang langsung siap kerja dan memiliki portofolio karya nyata.

²⁹ Hasna, S. (2021). Digitalisasi Pengelolaan Sekolah Dasar Negeri Kota Banjarmasin. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 8(2), 112–121.,” N.D.

³⁰ Mareta, I. (2022). Kepemimpinan Inovatif Dalam Pendidikan: Peningkatan Mutu Pendidikan Lewat Kepemimpinan Inovatif. *Eduscope: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, Dan Teknologi*, 7(2), 1–10.,” N.D.

³¹ Tjahjono, H. K., Prasetyo, F., & Palupi, M. (2018). Kepemimpinan Transformasional Pada Organizational Citizenship Behavior Dan Komitmen Afektif.,” N.D.

³² Chastanti, I., Et Al. (2022). Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan Teknologi Untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan.,” N.D.

Strategi Branding dan Promosi sebagai Value Innovation dalam Pemasaran Pendidikan

Kepala sekolah menerapkan strategi promosi dan branding kelembagaan yang inovatif dan multi-platform, meliputi pemanfaatan media sosial (Instagram, YouTube), penyelenggaraan kunjungan langsung (door-to-door) ke SMP-SMP di sekitar wilayah, serta pemberdayaan alumni sebagai duta sekolah yang organik dan kredibel. Pendekatan ini merupakan manifestasi konkret dari value innovation dalam ranah pemasaran pendidikan: sekolah menciptakan cara-cara baru dalam menjangkau calon peserta didik yang melampaui pola konvensional. Strategi branding yang terstruktur ini berhasil memperluas pangsa pasar sekolah secara signifikan dan meningkatkan jumlah pendaftar secara konsisten dari tahun ke tahun. Pentingnya identitas kelembagaan yang kuat dalam konteks BOS pendidikan dikonfirmasi oleh Rofiqi dan Kolis (2020), yang menemukan bahwa madrasah yang berhasil menerapkan BOS selalu memiliki strategi penguatan identitas dan diferensiasi citra yang jelas dan konsisten di benak masyarakat sasaran.³³

Kolaborasi Strategis sebagai Pilar Keunggulan Kompetitif Berkelanjutan

Salah satu dimensi kepemimpinan inovatif yang paling menonjol dari kepala sekolah adalah kemampuannya membangun dan mengelola kemitraan strategis yang produktif dan saling menguntungkan. Kolaborasi dengan Pusat Data dan Teknologi Informasi (Pusdatin) Kemdikbud Ristek, Balai Besar Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi (BBPPMPV), serta berbagai mitra industri kreatif menghasilkan dampak kelembagaan yang nyata dan terukur. Kemitraan-kemitraan ini tidak bersifat seremonial, tetapi menghasilkan output konkret berupa produksi video animasi pembelajaran yang digunakan secara nasional, menjadikan SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta sebagai Center of Excellence dalam pengembangan konten edukasi berbasis animasi. Blue Ocean Strategy Institute melalui kerangka Leadership Canvas menegaskan bahwa keberhasilan kepemimpinan dalam paradigma BOS mensyaratkan kemampuan membangun ekosistem kolaborasi yang luas dan bermakna, di mana setiap kemitraan memberikan nilai tambah yang riil bagi semua pihak yang terlibat.³⁴

Pengembangan Jiwa Wirausaha Siswa melalui Pendekatan BOS

Program Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK), dukungan sistematis dari sistem Teaching Factory, serta beasiswa usaha yang difasilitasi oleh Dinas Pendidikan dan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) menggambarkan komitmen kepemimpinan dalam membangun ekosistem kewirausahaan yang komprehensif di lingkungan sekolah. Dalam perspektif BOS, strategi ini menciptakan “pasar baru” yang belum banyak digarap oleh SMK lain: memposisikan siswa bukan sekadar sebagai pencari kerja, tetapi sebagai pencipta lapangan kerja sejak dini. Tilaar (2000) menegaskan bahwa

³³ Rofiqi, M. A., & Kolis, M. (2020). Pengembangan Madrasah Perspektif Blue Ocean Strategy . Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5(1), 34–52.,” N.D.

³⁴ Andriani, N., & Kamaruddin, S. A. (2024). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Smk Yang Berdaya Saing. Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah, 9(2), 88–99.,” N.D.

manajemen pendidikan yang berorientasi masa depan harus mampu mempersiapkan peserta didik tidak hanya untuk memasuki pasar kerja yang ada, tetapi juga untuk menciptakan peluang-peluang baru yang belum pernah ada sebelumnya. Pendekatan kewirausahaan yang diimplementasikan di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta ini merupakan respons konkret terhadap tantangan tersebut, sekaligus sebagai upaya diferensiasi strategis yang mencerminkan esensi dari Blue Ocean Strategy dalam konteks pendidikan vokasi.³⁵

Gerakan Sekolah Menyenangkan sebagai Inovasi Ekosistem Pembelajaran

Implementasi Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) merupakan terobosan kepemimpinan yang mencerminkan pemahaman mendalam tentang kebutuhan psikologis dan karakteristik unik generasi Z sebagai peserta didik masa kini. Kepala sekolah berhasil merancang dan mengimplementasikan ekosistem belajar yang humanis, kreatif, dan bebas dari tekanan berlebihan, sehingga menciptakan apa yang dapat disebut sebagai “pasar emosional” baru dalam ranah pendidikan kejuruan: ruang belajar yang tidak hanya efektif secara kognitif, tetapi juga memuaskan secara emosional dan menyenangkan secara pengalaman. Mutaqin et al. (2021) menegaskan bahwa respons pendidikan terhadap tantangan Revolusi Industri 4.0 tidak hanya mensyaratkan penguasaan kompetensi teknis, tetapi juga pembentukan ekosistem pembelajaran yang mampu memfasilitasi kreativitas, kolaborasi, dan kesejahteraan psikologis peserta didik. GSM yang diimplementasikan di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta merupakan jawaban strategis dan komprehensif atas tantangan tersebut, sekaligus menjadi faktor pembeda yang menarik minat siswa dan orang tua untuk memilih sekolah ini dibandingkan institusi lain yang masih mengandalkan pendekatan pembelajaran konvensional.³⁶

Kepemimpinan Inovatif sebagai Enabler Blue Ocean Strategy dalam Pendidikan Vokasi

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini mengonfirmasi dan memperkuat argumen teoritis bahwa kepemimpinan inovatif merupakan enabler (penggerak) yang sangat determinan bagi keberhasilan implementasi Blue Ocean Strategy di lembaga pendidikan vokasi. Tanpa kepemimpinan yang memiliki visi strategis yang jauh ke depan, keberanian yang terukur dalam mengambil risiko inovasi, kemampuan membangun ekosistem kolaborasi yang luas, serta konsistensi dalam mendorong seluruh warga sekolah untuk keluar dari zona nyaman, maka strategi samudra biru tidak akan dapat terwujud secara optimal.³⁷ SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta di bawah kepemimpinan inovatif kepala sekolahnya telah membuktikan bahwa sebuah lembaga

³⁵ Tilaar, H. A. R. (2000). *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Pendidikan Masa Depan*. Jakarta: Rineka Cipta.,” N.D.

³⁶ Mutaqin, A., Et Al. (2021). *Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0: Tantangan Dan Solusi*. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 6(1), 45–58.,” N.D.

³⁷ Ridha Khusnun Nazikhah Muhammad Azmi Auf, Sembodo Ardi Widodo, Rafi Pradipa, Syariful Huda, “Value-Based Monitoring And Evaluation In Islamic Education Governance: Monitoring Dan Evaluasi Berbasis Nilai Dalam Tata Kelola Pendidikan Islam,” *Indonesian Journal Of Innovation Studies* 26, No. 1 (2021): 1–14, <https://doi.org/10.21070/Ijins.V26i4.1472>.

pendidikan vokasi mampu menciptakan “samudra biru” yang sesungguhnya: ruang kompetisi baru yang tidak diperebutkan, yang dibangun di atas fondasi inovasi nilai yang autentik, relevan, dan berkelanjutan.

CONCLUSION

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan inovatif yang ditunjukkan oleh kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta berperan strategis dalam keberhasilan penerapan *Blue Ocean Strategy*. Melalui visi yang jelas, pendekatan transformatif, dan orientasi pada masa depan, sekolah mampu menciptakan ruang baru dalam dunia pendidikan kejuruan yang sebelumnya belum tergarap. Inovasi kurikulum berbasis industri, pengembangan platform digital seperti LMS MUHIYO, kolaborasi internasional, serta pemberdayaan guru dan siswa dalam kewirausahaan menunjukkan bahwa strategi BOS tidak hanya teoritis, tetapi telah diterapkan secara nyata. Keberhasilan ini membuktikan bahwa kepemimpinan yang adaptif, kolaboratif, dan visioner mampu mendorong transformasi sekolah menjadi institusi yang unggul dan berdaya saing tinggi. Dengan demikian, model kepemimpinan ini relevan dijadikan rujukan bagi sekolah kejuruan lain dalam menghadapi tantangan era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.

REFERENCES

- Amaliyah, Lili Nur. (2023). Peran Blue Ocean Strategy Dalam Manajemen Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.*,” n.d.
- Andriani, N., & Kamaruddin, S. A. (2024). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan SMK Yang Berdaya Saing. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 9(2), 88–99.,” n.d.
- Blue Ocean Strategy Institute, ‘Leadership Canvas.’,” n.d.
- Chastanti, I., et Al. (2022). Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan Teknologi Untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan.,” n.d.
- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by M.Si Dr. Patta Rapanna, SE. Makassar, 2021.
- Eka Abdul Hamid et Al., ‘Penerapan Blue Ocean Strategy Pada Pendidikan Mikro Menengah,’ *Journal of Education Research* 5, No. 4 (2024): 5641–5651.,” n.d.
- Hamid, E. A., Dkk. (2024). Penerapan Blue Ocean Strategy Pada Pendidikan Mikro Menengah. *Journal of Education Research*, 5(4), 5641–5651.,” n.d.
- Hamid, E. A., et Al. (2024). Penerapan Blue Ocean Strategy Pada Pendidikan Mikro Menengah. *Journal of Education Research*, 5(4), 5641–5651.,” n.d.
- Hasna, S. (2021). Digitalisasi Pengelolaan Sekolah Dasar Negeri Kota Banjarmasin.

Jurnal Administrasi Pendidikan, 8(2), 112–121.,” n.d.

Huda, Syariful Huda, Nai’imah, Muhammad Azmi Auf, Abdillah Naufal Abror, and Rafi Pradipa. “Women’s Leadership Management in Developing the Character of Al Munawwir Students Based on Religious Values.” *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam* 10, no. 1 (2025): 1–18. <https://doi.org/10.14421/mjsi.v10i1.4273>.

Iske Mareta, ‘Kepemimpinan Inovatif Dalam Pendidikan: Peningkatan Mutu Pendidikan Lewat Kepemimpinan Inovatif,’ *EDUSCOPE: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, Dan Teknologi* 7, No. 2 (2022): 1–10,” n.d.

Kim, W. C., & Mauborgne, R. (2005). *Blue Ocean Strategy: How to Create Uncontested Market Space and Make the Competition Irrelevant*. Boston: Harvard Business School Press.,” n.d.

Mareta, I. (2022). *Kepemimpinan Inovatif Dalam Pendidikan: Peningkatan Mutu Pendidikan Lewat Kepemimpinan Inovatif*. *EDUSCOPE: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, Dan Teknologi*, 7(2), 1–10.,” n.d.

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd Ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014.,” n.d.

Muhammad Azmi Auf, Sembodo Ardi Widodo, Rafi Pradipa, Syariful Huda, Ridha Khusnun Nazikhah. “Value-Based Monitoring and Evaluation in Islamic Education Governance: Monitoring Dan Evaluasi Berbasis Nilai Dalam Tata Kelola Pendidikan Islam.” *Indonesian Journal of Innovation Studies* 26, no. 1 (2021): 1–14. <https://doi.org/10.21070/ijins.v26i4.1472>.

Mutaqin, A., et Al. (2021). *Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0: Tantangan Dan Solusi*. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 45–58.,” n.d.

Robert C. Bogdan Dan Steven J. Taylor, *Introduction to Qualitative Research Methods: A Phenomenological Approach to the Social Sciences* (New York: John Wiley & Sons, 1975).,” n.d.

Rofiqi, M. A., & Kolis, M. (2020). *Pengembangan Madrasah Perspektif Blue Ocean Strategy*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 34–52.,” n.d.

Tilaar, H. A. R. (2000). *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Pendidikan Masa Depan*. Jakarta: Rineka Cipta.,” n.d.

Tjahjono, H. K., Prasetyo, F., & Palupi, M. (2018). *Kepemimpinan Transformasional Pada Organizational Citizenship Behavior Dan Komitmen Afektif.*,” n.d.

Tjahjono, Heru Kurnianto, Fajar Prasetyo, and Majang Palupi. “Kepemimpinan

- Transformasional Pada Organizational Citizenship Behavior Dan Komitmen Afektif.” *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa* 11, no. 2 (2018): 217–32. <https://doi.org/10.25105/jmpj.v11i2.2771>.
- W. Chan Kim and Renée Mauborgne, ‘Blue Ocean Leadership,’ Harvard Business Review, 2014.,” n.d.
- W. Chan Kim and Renée Mauborgne, Blue Ocean Strategy: How to Create Uncontested Market Space and Make the Competition Irrelevant (Boston: Harvard Business School Press, 2005).,” n.d.
- Wawancara Dengan Kepala SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Widi Astuti, S.Pd., M.Pd. Hari Jumat 7 Maret 2025.,” n.d.
- Wawancara Dengan Wakasek Kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Saat Ibu Bibi Imna Zanu, S.Pd. Hari Jumat 7 Maret 2025.,” n.d.